

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung terkenal sebagai pusat mode Indonesia. Banyak industri fashion yang tumbuh di Kota Bandung, termasuk industri perajutan di Kampoeng Radjoet Binong Jati yang sudah dikenal oleh masyarakat sejak tahun 1965 (Andriani dkk, 2018). Kampoeng Radjoet Binong Jati memproduksi berbagai macam pakaian rajut seperti *sweater*, *cardigan*, dan syal dengan harga yang beragam (Ayundari, 2022). Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, Kawasan Binong Jati ini menghasilkan limbah tekstil berupa benang seperti benang akrilik, *polyester*, dan wol yang per harinya bisa mencapai 2 hingga 3 kg.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauzziah Adiwati Ayundari dipaparkan bahwa sebagai upaya untuk mengolah limbah tersebut dilakukannya reka benang untuk menghasilkan talikur dengan mesin rajut bundar dan dilanjut dengan teknik anyam - *square loom*. *Square loom* atau 4" *pin loom* itu sendiri merupakan teknik tusuk jarum tenun yang berfungsi menentukan arah posisi jarum tenun untuk menenun (Stump, 2017). Dalam bagian *loom*, terjadi proses penenunan benang dengan menyilangkan benang lusi (benang *vertical*) pada benang pakan (benang *horizontal*) untuk membentuk anyaman kain yang menjadikan produk tekstil (Suwondo dkk., 2017).

Berdasarkan hal tersebut, rekomendasi untuk melanjutkan penelitian ini dengan melakukan pendalaman terkait perancangan produk fashion dengan kombinasi reka struktur dari segi bentuk atau variasi pada produk fashion. Dalam proses perancangan itu sendiri mengacu pada perkembangan tren yang akan selalu berganti disetiap musimnya (Kim dkk, 2013). Seperti yang dipaparkan oleh Bu Dina Midiani dalam jurnal Aninda dan Setyawan (2021) mengungkapkan bahwa *trend forecasting* adalah perubahan pola pikir di masyarakat yang dipengaruhi sosial-kultural, politik-ekonomi, lingkungan hidup, dan juga teknologi. Dalam bidang industri fashion *trend forecasting* menjadi hal penting untuk memperkirakan kejadian di masa depan (Yulian dkk, 2020). Hasil tren yang dikeluarkan oleh Indonesia *Trend Forecast* itu sendiri dapat bertahan lima sampai sepuluh tahun dari tren itu diterbitkan karena bersifat berkelanjutan, antara tren tahun sebelumnya dan

selanjutnya (Anindya dan Setyawan, 2021). Selain dari Indonesia *Trend Forecast*, tidak sedikit juga industri yang menggunakan referensi tren lain yang sifatnya lebih global seperti *trendsenses* dan *Worth Global Style Network* (WGSN).

Sebagai upaya kreatif pada penelitian ini nantinya akan diterapkan penterjemahan kombinasi dari tren-tren yang ada seperti *trend “Kidult“* dari Indonesia *Trend Forecast* dan *Worth Global Style Network* (WGSN) dengan warna-warna yang *colourful* karena pada penelitian sebelumnya tren tidak menjadi pertimbangan dikarenakan lebih fokus pada pengolahan hasil olahan limbah benang rajut. Sebagai pembuktian pertimbangan-pertimbangan tersebut perlu adanya pembuatan *prototype* sebagai upaya perancangan produk fashion berdasarkan *brand-brand* yang sedang diminati seperti, Ullvuna yang merupakan *brand* asal Chile yang didirikan oleh Florencia CC. Bergerak di industri fashion dengan membuat tekstil secara *handmade* menggunakan serat alam dengan teknik *pinloom weaving*. Ullvuna adalah *brand* fashion yang memproduksi *vest*, tas, syal, dan produk fashion lainnya. Teknik yang digunakan bermacam-macam, mulai dari pewarnaan, pembuatan motif, dan teknik rekarakit (Ayundari, 2022).

Dengan demikian penulis melanjutkan penelitian dengan melakukan perancangan desain produk fashion yang telah disesuaikan dengan pasar maupun tren sebagai pemanfaatan sisa benang dengan dilakukannya pengolahan kembali benang sisa produksi menggunakan teknik reka benang oleh mesin rajut bundar agar benang sisa produksi menjadi bentuk talikur yang lebih kuat dan menambahkan visual baru. Setelah itu dilanjut menggunakan teknik anyam-*square loom* untuk membuat lembaran anyaman dengan mengembangkan desain motif atau pola pada anyaman. Sehingga memiliki daya tarik yang lebih variatif dari segi warna dan komposisi desain yang nantinya akan di aplikasikan pada produk fashion berupa busana maupun aksesoris yang dapat meningkatkan kreatifitas, inovasi, dan nilai estetika.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian sebagai berikut :

1. Kurangnya variasi desain reka struktur anyam-*square loom* dari hasil limbah benang pada penelitian sebelumnya
2. Belum diterapkannya pertimbangan *trend forecast* pada perancangan produk fashion dari hasil limbah benang pada penelitian sebelumnya
3. Adanya peluang untuk membuat produk fashion menggunakan kombinasi reka struktur anyam-*square loom*

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana cara menghasilkan variasi reka struktur anyam-*square loom* berbahan limbah benang?
2. Bagaimana menerapkan *trend forecast* pada perancangan produk fashion berbahan limbah benang?
3. Bagaimana perancangan produk fashion berbahan limbah benang menggunakan kombinasi reka benang dan teknik anyam-*square loom* pada produk fashion?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka batasan masalah dari penelitian sebagai berikut :

1. Material

Material yang digunakan yaitu berupa sisa benang yang terdapat di Kampoeng Radjoet Binong Jati Bandung berupa sisa benang yang ada pada *cone* dan benang limbah.

2. Teknik

Teknik yang digunakan untuk mengolah sisa benang yaitu teknik reka benang dengan memilah benang sesuai warna dan juga menggabungkannya dengan mesin rajut bundar. Serta menggunakan teknik anyam-*square loom* dengan menggunakan alat *frame* kayu.

3. Inspirasi Tema

Tema inspirasi dari *Trend forecast 2023/2024* dari Indonesia *Trend forecast* dengan sub bab “*Kidult*” dan dari *Worth Global Style Network (WGSN)* yang menggunakan warna-warna yang *colourful*.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendapatkan rumusan yang tepat dengan pertimbangan desain untuk menghasilkan variasi reka struktur anyam-*square loom* pada hasil limbah benang
2. Menghasilkan konsep desain yang tepat dengan memuat *trend forecast* pada perancangan produk limbah menggunakan kombinasi reka benang dan teknik anyam-*square loom*
3. Menghasilkan *prototype* produk fashion berbahan limbah benang rajut Binong Jati dengan menggunakan kombinasi reka benang dan teknik anyam-*square loom*

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghasilkan rancangan desain produk fashion dari variasi reka struktur anyam-*square loom* pada hasil limbah benang
2. Terciptanya produk fashion dengan menerapkan tren menggunakan kombinasi reka benang dan teknik anyam-*square loom*
3. Menambahkan referensi komposisi desain dan motif berupa *prototype* produk fashion dari hasil limbah benang menggunakan kombinasi reka benang dan teknik anyam-*square loom*

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif dengan melakukan beberapa eksperimen. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu olahan sisa benang yang terdapat di Kampoeng Radjoet Binong Jati Bandung dengan menggunakan teknik reka benang dengan cara menggabungkan sisa benang menggunakan mesin rajut bundar dan juga menggunakan teknik anyam – *square loom* dengan menggunakan *frame* kayu. Sebelum dilakukan eksplorasi diperlukan metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah :

1. Studi Literatur

Studi literatur yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan melakukan pencarian terhadap sumber tertulis baik berupa buku Pengetahuan Dasar Seni Rupa, jurnal kajian *trend forecasting*, atau artikel yang berisikan data-data yang dapat mendukung penelitian khususnya yang berhubungan tentang sisa benang menggunakan penggabungan teknik rekarakit yaitu teknik reka benang dan teknik anyam-*square loom* untuk produk fashion.

2. Observasi

Observasi ini dilakukan di Kampoeng Radjoet Binong Jati yang bertujuan untuk mengetahui jenis sisa benang dan potensi pengembangannya.

3. Wawancara

Wawancara yang dilakukan berupa wawancara langsung terhadap pemimpin Kampoeng Radjoet Binong Jati yaitu kang Eka dan Tanya jawab dengan kak Fauzziah sebagai peneliti sebelumnya melalui *whatsapp*. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mendalam serta data yang akurat mengenai topik yang dibahas.

4. Eksplorasi

Eksperimen yang dilakukan yaitu dengan cara mengolah sisa benang dengan teknik reka benang dan menggabungkannya dengan mesin rajut bundar agar benang lebih

kuat, panjang, dan variatif. Lalu hasil olahan benang yang sudah di reka benang tersebut dikembangkan lagi dengan teknik anyam-*square loom* menggunakan alat *frame* kayu yang menjadikan lembaran desain motif pada sisa benang.

1.8 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian akan dibuat menjadi alur secara sistematis adalah sebagai berikut :

Bagan 1.1 Kerangka Penelitian

FENOMENA		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya limbah benang di Kampung Rajut Binong Jati Bandung 2. Kurangnya variasi desain reka struktur anyam-<i>square loom</i> dari hasil limbah pada penelitian sebelumnya 		
URGENSI MASALAH		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya potensi untuk membuat produk fashion berbahan limbah benang produksi di Kampung Rajut Binong Jati menggunakan kombinasi reka benang dan anyam-<i>square loom</i> 2. Belum diterapkannya pertimbangan <i>trend forecast</i> pada perancangan produk fashion dari hasil limbah benang pada penelitian sebelumnya 		
TUJUAN		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapatkan rumusan pertimbangan desain untuk menghasilkan variasi reka struktur anyam-<i>square loom</i> pada hasil limbah benang 2. Menghasilkan rumusan konsep desain yang memuat <i>trend forecast</i> pada perancangan produk limbah menggunakan kombinasi reka benang dan teknik anyam-<i>square loom</i> 3. Menghasilkan prototype produk fashion berbahan limbah benang rajut yang sesuai konsep desain menggunakan kombinasi reka benang dan teknik anyam-<i>square loom</i> 		
METODE PENELITIAN		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Studi literatur, mengumpulkan data dari jurnal, buku, atau artikel 2. Observasi, dilakukan di Kampung Rajut Binong Jati Bandung 3. Wawancara, dilakukan dengan Kang Eka dan Kak Fauzziah 4. Eksplorasi, menggunakan teknik reka benang dan teknik anyam-<i>square loom</i> 		
FENOMENA		
<p>Pada penelitian ini produk fashion yang akan dibuat yaitu pakaian dan aksesoris fashion yaitu tas dengan menggabungkan teknik reka benang menggunakan mesin rajut bundar dan teknik anyam <i>square-loom</i> pada olahan eksplorasi. Tren warna diambil dari Indonesia <i>Trend forecast</i> sub tema “<i>kidult</i>” dan WGSN yang disesuaikan dengan ketersediaan warna limbah benang. Elemen desain yang digunakan berupa garis yang diambil dari benang lungsi dan pakan, warna yang diambil dari benang limbah, dan tekstur yang diambil dari karakteristik benang yang telah dijadikan anyaman dengan teknik anyam-<i>square loom</i>. Prinsip desain yang diambil berupa kontras dan keseimbangan karena adanya perbedaan warna gelap dan terang pada limbah benang dan penempatan posisi benang pada motif lembaran.</p>		
EKSPLORASI 1	EKSPLORASI 2	EKSPLORASI 3
<p>Reka benang secara manual dan lanjut teknik anyam-<i>square loom</i> dengan hasil lembaran yang tidak kuat dan tidak padat</p>	<p>Reka benang dengan mesin rajut bundar agar menjadi talikur dan lanjut teknik anyam-<i>square loom</i> dengan hasil lembaran yang lumayan kuat dan lumayan padat</p>	<p>Reka benang dengan mesin rajut bundar agar menjadi talikur dan lanjut teknik anyam-<i>square loom</i> dengan hasil lembaran yang kuat dan padat</p>
KESIMPULAN		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Variasi reka struktur anyam-<i>square loom</i> dapat dicapai dari proses eksplorasi yang menggabungkan teknik reka benang dan teknik anyam-<i>square loom</i> 2. Penggunaan <i>trend forecast</i> berguna untuk mengetahui target pasar yang dituju untuk merancang produk limbah benang Binong Jati 3. Adanya penggunaan <i>Brand Reference</i> sebagai acuan dalam perancangan produk fashion dalam segi material dan desain yang sesuai dengan target market. 		

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan terdiri dari lima bab sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN yang secara garis besar berisi Latar Belakang yang menjadi pikiran awal dari penelitian, Identifikasi Masalah yang merupakan pernyataan dari setiap masalah, Rumusan Masalah yang menjadi pokok permasalahan selama penelitian, Batasan Masalah yang merupakan ruang lingkup pada saat penelitian, Tujuan Penelitian sebagai target keberhasilan penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan sebagai penjelasan yang memuat uraian ringkas tentang pendahuluan hingga kesimpulan dan saran.

BAB II STUDI PUSTAKA yang secara garis besar berisikan data yang mendukung penelitian seperti pengertian, teknik anyam-*square loom*, dan sisa benang produksi.

BAB III DATA DAN ANALISA PERANCANGAN berisikan semua data yang sudah diperoleh selama penelitian mulai dari observasi, wawancara, data sisa benang produksi, eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan, eksplorasi terpilih, dan juga analisa perancangan.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN pada bab ini membahas tentang kerangka rancangan latar belakang konsep, konsep, pembuatan *imageboard*, target market, *lifestyle board*, proses pembuatan produk, konsep *merchandise*, dan hasil produk akhir.

BAB V PENUTUP pada bab penutup merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran yang akan didapatkan selama proses penelitian berlangsung.